MERETAS POLA HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEMBENTUK&MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK

Titin Nurhidayati

Dosen Tetap IAI Al Falah As Sunniyyah Kencong Jember

ABSTRACT

Happy is the hope of every human being. Anyone wants their wishes, from birth to old age is reached. Various attempts were made to obtain these desires. Desire is very diverse and keeps changing from time to time. One of the desires of a normal human being is to have a peaceful family full of love and affection for *sakinah-mawadah wa rohmah*), accompanied by children who are praying and / or praying. And hope that someday their children can become leaders for people, devote, benefit (to be the spreader of love = *rahmatan lil 'alamin*) to the surroundings, and be fulfilled by Allah SWT with blessed property. As parents, they will definitely try to make their children become successful children. One of the basic capital of success is that children must have a successful character. The role of parents in the formation and character development of children from an early age is very important for later life. And exemplary has a greater influence on children than advice and speech. A child needs a good example, and he takes an example from his parents. Therefore he has a tendency to imitate the behavior of people who are liked and try to appear like the person who is liked. In the formation and development of children's character, you should use a religious approach because each religion leads to character formation.

Keyword: *Pattern of relationship between parents and children, Character of Students*

PENDAHULUAN

Ayah-ibu merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan ayah-ibunya karena faktor intensitas waktu yang cukup banyak ia habiskan bersama mereka. Oleh karena itu ayah-ibu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pengembangan karakter. Peran penting ayah-ibu ini memerlukan perencanaan tindak lanjut, agar ayah-ibu dapat melakukan pengasuhan yang patut bagi anak. Dalam hal membentuk perilaku dan mengembangkan karakter, ayah-ibu berperan sangat signi-

fikan sehingga ayah-ibu perlu belajar tentang pengasuhan yang mampu mengembangkan karakter yang baik bagi anak-anaknya.

Sebagai orang tua atau yang diserahi menjadi orang tua (pendidik), pasti akan berusaha supaya anak-anaknya menjadi anak yang sukses. Salah satu modal dasar sukses adalah bahwa anak harus memiliki karakter sukses. Jika manusia diibaratkan pohon yang terdiri akar, batang, ranting, dahan dan buah, maka karakter adalah akar pohon itu. Pohon tersebut akan tumbuh baik dan berbuah lebat jika akar kuat, tidak terserang penyakit (juga tidak ada penyakit atau badai besar yang menerpa batang, ranting, dahan, dan bunga/calon bunga).

Peran orang tua dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak sejak dini sangat penting bagi kehidupannya kelak. Dan keteladanan mempunyai pengaruh yang lebih besar bagi anak daripada nasihat dan ucapan. Seorang anak membutuhkan teladan yang baik, dan dia mengambil teladan dari orang tuanya. Karenanya dia mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku orang yang disukai, serta berusaha tampil seperti orang yang disukai. Dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak, sebaiknya menggunakan pendekatan agama karena setiap agama berujung pada pembentukan karakter.

Namun kenyataan tidak semudah teori. Suatu data penelitian menyebutkan bahwa dari 100 % orang tua, yang mampu dan sadar untuk bisa mendidik karakter anak tidak lebih dari 20 atau 30 %. Selebihnya tidak memiliki kapasitas untuk mendidik anak (Yaumil dalam Harry, 2002). Ternyata tidaklah mudah untuk mewujudkan hal diatas. Namun semua itu harus diwujudkan dengan kerja keras yang kadang harus bersimbah keringat dan darah dengan disertai semangat dan penuh kewaspadaan tanpa henti. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi sebagai berikut: “ Sepenting-pentingnya tugas tidak ada yang dapat mengalahkan tanggungjawab untuk membentuk dan mencetak karakter anak pada usia sedini mungkin”. Kenapa? Karena iblis beserta “staf”-nya juga punya cita-cita, yakni tidak akan rela dan tidak akan tinggal diam jika manusia (anak-turun Adam) hidup enak dan mulus menuju surga. Semua “staf” iblis dan relasinya yang dilengkapi dengan berbagai multi media dan metode yang canggih dan selalu *up to date* akan selalu menggoda, mengancam, mengganggu, merayu dan seterusnya secara terkoordinir dengan satu tujuan: ANAK TURUN ADAM HARUS MASUK NERAKA. Semua manusia seolah memasuki perkuliahan di *Hard University*, yakni Universitas Kesulitan Hidup. Yang dibutuhkan manusia bukan sekedar ijazah atau gelar, tetapi juga kompetensi (*life skill*). Dengan demikian sungguh banyak modul yang harus dipelajari manusia. Jika semua modul dapat dikuasai akan memuaskan dan menyenangkan manusia, karena manusia dapat menjalani hidup dengan selamat

dan menyenangkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Alam Nasyrah ayat 6 yaitu:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".¹

PEMBAHASAN

Mengenal Anak (Kebutuhan, Sifat dan Problemnya)

Semua anak manusia dilahirkan sama-sama tidak berdaya. Mereka membutuhkan pertolongan dan pendidikan dari sekitarnya untuk tumbuh dan berkembang. Sangat berbeda dengan binatang yang tidak berapa lama setelah dilahirkan bisa makan (bahkan mencari makan sendiri), ataupun berlari. Manusia membutuhkan waktu belajar yang panjang untuk hidup secara benar dan sukses. Memang, seorang anak dipengaruhi oleh berbagai kondisi di dalam diri maupun lingkungannya. Berbagai rangsang akan mempengaruhi segi fisik, kognisi (kecerdasan), sosial, emosi dan spiritualnya. Oleh karena itu sebaiknya mengetahui tipologi anak, baik kelebihan maupun kekurangannya. Apakah ia penuh percaya diri, curiga, pemalu, penakut, ramah, jujur, culas dan sebagainya.

Kebutuhan anak cukup banyak. Diantaranya: makan-minum, berak-kencing, bermain, rasa aman, tidur, kasih sayang, pakaian, belai-cium, tempat tinggal, pencegahan penyakit dan pengobatan jika sakit, kebebasan, berfantasi (berkhayal), penghargaan dan lain-lain.

Sifat anak sangat banyak. Pada usia dini, di antaranya: ingin tahu, suka bergerak, suka dipuji, suka meniru, suka diperhatikan, suka disayang, suka bermain, suka diberi hadiah, suka berkhayal, ingin menang, berdaya ingat.

Sedangkan problem anak: infeksi (sakit flu, kulit, mata dan lain-lain), rendah diri, iri hati, kesepian, dikucilkan, cacat bawaan sejak lahir, kekurangan atau kelebihan gizi, cedera, nakal, bentrokan (konflik) dengan saudara dan atau orang tua, berdusta, penyalahgunaan kecemasan, eksploitasi tenaga kerja, korban penculikan, pemerasan dan lain-lain.²

Karakter yang bagaimana yang perlu ditanamkan pada Anak?

Semua anak manusia dilahirkan sama-sama tidak berdaya. Mereka mem-

¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra, 1989).

²Probosuseno. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 60.

butuhkan pertolongan dan pendidikan dari sekitarnya untuk tumbuh dan berkembang. Sangat berbeda dengan binatang. Manusia membutuhkan waktu belajar yang panjang untuk hidup yang benar (hidup sukses). Anak dipengaruhi berbagai kondisi dari dalam diri maupun lingkungannya. Berbagai rangsang akan mempengaruhi segi fisik, kognisi (kecerdasan), social, emosi dan spiritualnya. Orang yang berhasil meraih cita-citanya sering dikatakan sukses. Sukses adalah (1) Peristiwa (kejadian) yang jika mengingatnya akan memuaskan diri. (2) Prestasi yang bermutu tinggi. Prestasi adalah pengalaman yang memberikan kepada seseorang gabungan perasaan bahwa ia telah melakukan sesuatu secara baik, perasaan senang melakukan hal itu, perasaan bangga terhadap hal yang telah dilakukan. (3) Pencapaian suatu tujuan yang berharga secara berangsur-angsur meningkat.

Orang yang senang belajar, terampil menyelesaikan masalah, komunikator yang efektif, berani mengambil resiko, punya integritas, jujur, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan, penuh perhatian, toleransi, dan luwes yang bisa bersaing kelak. Itulah karakter yang bagus. Ada 9 pilar yang penting ditanamkan pada anak:

- a) Mencintai Allah beserta alam semesta beserta isinya.
- b) Tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian.
- c) Kejujuran, hormat, santun.
- d) Kasih sayang, kepedulian.
- e) Kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- f) Keadilan dan kepemimpinan.
- g) Baik dan rendah hati.
- h) Toleransi, cinta damai dan persatuan.³

Ada beberapa karakter sukses yang perlu ditanamkan pada anak, yaitu kerja keras (*working hard*), kerja cerdas (*working smart*), menunjukkan kegairahan (*demonstrating the enthusiasm*), memberikan pelayanan (*giving the service*), kerendahan hati (*modesty*), mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), pengaturan waktu (*timing*), dan kegiatan (*activity*). Masih banyak lagi karakter yang sebaiknya dimiliki, tetapi secara ringkas, karakter yang sebaiknya selalu dimiliki adalah sifat *Student* (selalu suka belajar, menjadi pembelajar sejati), segera, *Worker* (mengamalkan yang diketahui dengan sungguh-sungguh, dan terus belajar dalam pengalamannya tadi), serta dengan ikhlas menjadi *Teacher* (guru, yang mau dan mampu menjadi pencerah, penyebar kasih ke sekitarnya yang

³Nova Indriati. *Pola hubungan Ideal antara Anak dengan Ayah-Ibu untuk Pengembangan Karakter Anak*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 127.

selalu meng-*upgrade/up to date* ilmu yang dikuasainya). Siklus **S-W-T** ini merupakan siklus yang tak pernah berhenti, untuk menjadikan anak sebagai sosok yang sehat, cerdas (*multiple intelligence*) dan disayang Tuhan.⁴

Apa yang Harus Disiapkan

Ketahanan pribadi dan ketahanan keluarga mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat. Kuat dan lemahnya ketahanan pribadi akan member hasil kuat atau lemahnya ketahanan keluarga dan sebaliknya. Untuk itu, sebagai orangtua harus bisa membuat strategi yang baik dan menentukan langkah untuk membuat pola hubungan dalam rangka mengembangkan karakter anak. Komitmen dan kerjasama antara ayah dan ibu sebagai orangtua harus dibuat dan disepakati bersama.

Langkah *pertama*, orangtua sebagai pendidik utama bagi anak, sebaiknya jangan sampai terlambat dalam mengisi pengalaman pada anaknya, karena bila terlambat akan lebih dulu didisi oleh orang lain yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan. Bekerja atau tidak, orangtua harus berupaya menjadikan dirinya *role model* untuk membangun kepercayaan anak. *Kedua*, menciptakan dan mengupayakan komunikasi dengan anak secara menyenangkan, tidak hanya main perintah, mengkritik, menyalahkan dan membentak-bentak. Dalam berkomunikasi, hendaknya orangtua menjadi pendengar yang baik, tidak menyela pembicaraan, mengganti pertanyaan dengan pertanyaan, berempati terhadap anak dan masalahnya, tidak berkomentar sebelum diminta. Orangtua harus membangun kedekatan dan kebiasaan berdialog, agar anak terbiasa untuk meminta pertimbangan dan nasihat dari orang tua. Dan yang *ketiga*, jangan pernah membuat keputusan untuk anak, biarkan anak memilih. Dan yang terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah gunakan pujian untuk perilaku atau perubahan perilaku yang baik.

Para pakar secara ringkas merumuskan bahwa untuk mewujudkan anak (generasi muda) yang menyejukkan mata dan hati serta menjadi pemimpin orang yang bertaqwa diperlukan persiapan:

1. Sewaktu di dalam kandungan.
 - a. Sebelum hamil, sebaiknya orang tua siap lahir dan batin.
 - b. Selama hamil, yaitu minggu-minggu awal kehamilan, sebaiknya ibu berhati-hati karena sedang terjadi proses pembentukan bagian tubuh. Tahapan sebelum lahir di mulai pada masa konsepsi sampai proses ke-

⁴Probosuseno. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, 60.

lahiran, yaitu sekitar 9 bulan kalender atau sekitar 280 hari sebelum lahir. Dilihat dari segi waktunya, periode prenatal ini merupakan periode perkembangan manusia yang paling singkat, tetapi justru pada periode inilah dipandang terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam diri individu.⁵ Sebagaimana dilansir oleh Al-Qur'an dalam QS Al-Mu'minun:12-14 yang artinya:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا ﴿١٤﴾ فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Artinya:

12. Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.⁶

Ada beberapa ciri tahap sebelum lahir. Masa ini adalah saat ketika sifat bawaan dan jenis kelamin individu ditentukan, kondisi dalam tubuh ibu dapat mendorong perkembangan sebelum lahir-perkembangan secara proporsional lebih besar dari pada periode lain ketika banyak terdapat bahaya fisik dan psikologis. Pada masa ini, ibu yang sedang hamil dan juga sang suami dianjurkan untuk *bertaqaarub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT, dengan sesering mungkin membaca Al-Qur'an, melakukan shalat malam (*qiyamullail*), dan memohon agar anak yang dilahirkan menjadi anak yang shaleh dan sholehah, juga sehat jasmani dan ruhani.

- c. Gizi ibu waktu hamil diusahakan yang bagus dan tidak sembarangan makan obat. Fetus yang sedang berkembang sangat bergantung ke-

⁵Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 69.

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra., 1989).

pada ibunya untuk gizi, yang berasal dari darah ibu. Status gizi tidak ditentukan oleh jenis makanan tertentu; di antara factor yang penting ialah jumlah kalori dan tingkat protein, vitamin, dan mineral yang sesuai. Gizi ibu bahkan mempengaruhi kemampuannya bereproduksi. Dalam keadaan kekurangan gizi yang ekstrim, perempuan berhenti haid, dengan demikian menghambat pembuahan dan anak yang dilahirkan oleh ibu yang kekurangan gizi cenderung cacat.

Bahan-bahan kimia yang terdapat pada obat-obatan atau makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil, dapat mempengaruhi perkembangan janin. Bahan-bahan kimia tersebut dapat menimbulkan efek samping, baik pada fisik maupun pada system kimiawi dalam tubuh janin yang dinamakan *metabolite*. Bahan-bahan kimia juga dapat mempengaruhi lingkungan di dalam rahim ibu yang secara tidak langsung juga mempengaruhi janin.⁷

- d. Waspada penyakit (segera berobat) karena hampir semua infeksi yang berat diderita ibu sewaktu hamil dapat mengakibatkan keguguran, lahir mati, atau kelainan bawaan (cacat seperti hidrocefalus, mikrosefalus, kalsifikasi intracranial, tuli kelainan jantung dan lain-lain) atau berat bayi lahir rendah) karena terkena infeksi toxoplasma, rubella, cytomegalovirus, herpes, polio, sifilis, HIV. Termasuk juga yang harus dicegah adalah tetanus neonatorum (karena itu ibu sewaktu hamil divaksinasi toxoid). Meski bukan infeksi, jika menderita hipertensi atau *goiter endemic* (kurang garam yodium) dapat menyebabkan retardasi (kemunduran) pertumbuhan dalam rahim, cacat atau lahir mati.⁸
 - e. Jika janin kekurangan oksigen karena gangguan pada tali pusat dan plasenta (ari-ari) yang terjadi pada ibu hamil dengan hipertensi, hamil serotinus, berpenyakit jantung, ginjal, asma, diabetes mellitus, merokok dan lain-lain dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat rendah, premature atau kematian dalam rahim.
 - f. Stress dapat mempengaruhi janin dalam kandungan.⁹
2. Sesudah lahir.
- a. Persalinan Tahap lahir merupakan permulaan eksistensi manusia sebagai individu. Masa ini dimulai dari kelahiran dan berakhir pada saat

⁷Santrock, John. W. *A Topical approach to life span development 3rd ed.* (Boston: McGraw Hill, 2007), 113-114.

⁸Probosuseno. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, 61.

⁹Ibid, 61.

bayi menjelang dua minggu. Walaupun singkat, masa bayi ini pada umumnya dibagi menjadi dua periode, yaitu periode *portunate* dan periode *neonate*. Periode *portunate* dimulai saat kelahiran sampai lima belas dan tiga puluh menit sesudah kelahiran. Periode ini dimulai dari keluarnya janin dan berakhir setelah tali pusar dipotong dan diikat. Sampai hal ini selesai dilakukan, bayi masih merupakan *pascamatur*, yaitu lingkungan di luar tubuh ibu. Sedangkan periode *neonate* dimulai dari pemotongan dan pengikatan tali pusar hingga akhir minggu kedua dari kehidupan *pascamatur*. Setelah itu bayi merupakan individu yang terpisah.¹⁰

Persalinan yang mulus tanpa komplikasi akan memberi dampak yang bagus bagi tumbuh kembang anakdikemudian hari. Komplikasi seperti asfiksi neonatorum (bayi tidak bernafas secara spontan/teratur dan kuat, menyebabkan perubahan biokimiaa pada darah bayi yang kemudian dapat mengakibatkan kematian atau kerusakan permanen pada susunan syaraf pusat sehingga IQ anak lebih rendah atau bahkan cacat mental, dan trauma lahir (terutama pada persalinan pertama karena letak janin tak normal, cara dan penolong persalinan ikut mempengaruhi berat tubuh bayi dapat mengakibatkan kelainan tumbuh kembang. *Hipoglikemia* (kekurangan kadar gula dalam darah) yakni kurang dari 20 mg% pada berat bayi lahir rendah, atau kurang dari 30 mg% pada bayi cukup bulan dapat mengakibatkan kematian atau kerusakan berat pada otak. *Hiperbilirubinemia* (bayi kuning) dapat juga menyebabkan gangguan pendengaran, retardasi mental dikemudian hari. Infeksi pada bayi baru lahir (terlebih yang berat rendah) sangat peka, dan angka kematiannya tinggi. Karena itu perlu cara kerja yang aseptik (alat minum, alat resusitasi, alat pemberi oksigen, perawatan tali pusat, kebiasaan cuci tangan, dan lain-lain).¹¹

- b. ASI adalah makanan/minuman terbaik. Gizi anak kurang atau berlebih akan tidak baik bagi tumbuh kembang anak.
- c. Membawa segera ke pelayanan kesehatan terdekat jika anak sakit. Jika menderita penyakit menahun seperti asma, sakit jantung, ginjal perlu perhatian ekstra pada anak karena dapat menyebabkan tumbuh kem-

¹⁰Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 91.

¹¹Probosuseno. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, 62.

bang dan pendidikan anak terganggu. Ketika sakit dengan wujud kelainan kulit seperti cacar air dan yang semacamnya, mendapat perawatan jelek, bisa berakibat cacat wajah (kosmetik). Gigi yang tidak sehat, rapi, dan indah (berlobang/kerowok, terlalu berjejal, gigi jarang, mrongos, atau nyakil, dan lain-lain dapat menyebabkan gangguan dan penampilan diri yang kurang Pe-De (percaya diri) di masa depannya.

- d. Tambahan pengetahuan yang cukup bagi orangtua tentang penyimpangan tumbuh kembang sangat diperlukan agar dapat terdeteksi secara dini dan diharapkan dapat dilakukan intervensi dengan tepat oleh ahlinya.
- e. Imunisasi amat perlu untuk menangkal penyakit yang berbahaya, seperti: TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, hepatitis B dan lain-lain.
- f. Perumahan yang layak/sehat (terutama sanitasi), cukup leluasa dan bebas polusi bagi anak untuk bermain member peluang tumbuh kembang anak dengan lebih baik.
- g. Stimulasi (perangsangan dari luar diri anak) baik verbal, visual, auditif, taktil, perhatian, kasih sayang (bercakap-cakap, membelai, mencium, bermain) sangat penting terlebih jika terarah/terprogram oleh karena dapat memperkuat perkembangan anak.
- h. Bermain dan alat permainan sebaiknya yang bagus untuk pendidikan dan aman bagi kesehatan. Hal itu bermanfaat banyak: membuang energy, mengoptimalkan pertumbuhan seluruh bagian tubuh, meningkatkan nafsu makan, belajar mengontrol diri, memiliki keterampilan yang berguna sepanjang hidupnya dan meningkatkan kreativitas. Juga untuk mengatasi kemarahan, irihati, kesedihan. Di sisi lain, anak bisa mendapat kesempatan bergaul dengan anak lain, belajar mematuhi aturan, mengembangkan kemampuan intelektual, dan lain-lain).
- i. Keluarga dan masyarakat, terutama suasana damai-kasih sayang pada interaksi orangtua-anak sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Ayah-ibu yang dewasa, yang selalu berusaha menambah ilmu pengetahuan/keterampilan cara mendidik yang bagus bagi anak, dipadu kesadaran sifat bawaan anak yang punya karakteristik sendiri akan dapat membawa anak ke masa depan yang lebih baik yang penuh dengan kompetisi (tantangan, hambatan, dan gangguan dari luar).
- j. Taman Penitipan Anak, TK dan sekolah (SD dan seterusnya) yang ideal adalah yang dilandasi dengan kasih sayang, kedewasaan dan pengetahuan yang cukup tentang tumbuh kembang anak dari para pengelola,

serta didukung dengan lokasi yang dapat memacu minat dan bakat anak. Kontrol yang teratur dari para ahli yang sesuai dengan bidangnya akan sangat membantu para orangtua selama sibuk dalam usaha mencari nafkah.

- k. Pemerintah dan Lembaga Non Pemerintah yang peduli pada anak dan orang lanjut usia, ada aturan dan lembaga yang dapat mewujudkan anak dan lansia yang bermartabat (ada undang-undang dan aturan lain yang mengatur anak dan lansia, komisi nasional sampai daerah, disertai peraturan dan keinginan nyata pimpinan daerah untuk merealisasikannya).¹²

Ada beberapa fase kritis yang dilalui anak hingga dewasa dan kita sebagai orang tua harus bisa memahami sebagai sesuatu yang normal. Bila kita sudah memahami setiap fase pertumbuhan anaknya, maka saat itulah kita dapat membangun dan menumbuhkembangkan karakter anak. Berikut 5 fase yang dilalui anak:

a) **Usia Balita.**

- Ciri-cirinya: merasa selalu benar, memaksakan kehendak dan tidak mau berbagi.
- Peran orangtua: berikan kesempatan beberapa detik untuk berkuasa, berikan beberapa detik untuk memiliki secara penuh, perkenalkan apa arti boleh dan tidak boleh dengan menggunakan ekspresi wajah, konsisten dan jangan menggunakan kekerasan suara dan fisik.

b) **Usia Taman Kanak-kanak.**

- Ciri-cirinya: konflik adaptatif, imitative, berbagi dan mau mengalah. Ketiga sifat terakhir ini karena anak ingin diterima dalam kelompok.
- Peran orangtua: member kesempatan untuk memperhatikan, mencoba, dan bekerjasama. Perhatikan dan luruskan perilaku imitatif yang cenderung negatif dan dukunglah anak untuk bisa berbagi dan mengalah.

c) **Usia Sekolah Dasar.**

- Ciri-cirinya: anak ingin mendapat pengakuan diri. Karena itu, ciri-ciri utamanya punya pendapat berbeda, penampilan berbeda, gaya bicara berbeda dan hobinya pun berbeda.
- Peran orangtua: menghargai pendapatnya dan jangan menyalahkan, ajaklah dialog logika dan pengalaman, pujilah hal-hal yang baik dari penampilannya, bantulah dengan kalimat positif untuk bisa tampil lebih

¹²Probosuseno. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*, 64.

baik.

d) **Usia Sekolah Menengah Pertama.**

- Ciri-cirinya: anak memasuki persaingan. Oleh karena itu, anak mengalami konflik antar personal, konflik antar kelompok dan konflik sosial.
- Peran orangtua: meningkatkan proses kedekatan dengan anak dengan melalui dialog dan berbagai cara, jadilah pendengar yang baik dan bukan menjadi hakim, jangan pernah menyela pembicaraan dan cerianya, dan jangan beri komentar atau nasihat sebelum waktunya.¹³

Dengan memahami setiap fase pertumbuhan anak, maka kita dapat juga membangun dan mengembangkan karakter anak dengan baik.

Beberapa Kesalahan Orangtua

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan orangtua, antara lain:

- 1) Memaksakan kewajiban tanpa memberikan pemahaman.
- 2) Enggan menerapkan disiplin
- 3) Berlebihan dalam berjanji, melindungi (overproteksi), kaku dan keras (otoriter), memanjakan.
- 4) Tidak adil dan tidak konsisten.
- 5) Tak memperdulikan kebutuhan anak dan tidak memahami sifat anak.
- 6) Melecehkan/mempermalukan anak.
- 7) Tidak bertahap dan tidak melibatkan anak dalam menerapkan aturan.
- 8) Tidak menggunakan metode anti kalah (*win-win solution*) dan tidak menyadari bahwa dirinya adalah manusia bukan malaikat.
- 9) Tidak *menerima anak apa adanya* (area penerimaan anak sempit),
- 10) Kurang *menguasai seni berkomunikasi* dengan anak, kurangnya bekal (ilmu) sebagai ibu sehingga belum tahu: bagaimana mengembangkan kreativitas anak; bagaimana mengelola area konflik dengan anak, ragam dunia anak; bagaimana melejitkan potensi otak; bagaimana pembentukan kepribadian Anak.

PENUTUP

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada kita, dan merupakan investasi dunia dan akhirat bagi kita. Sebagai pengembal amanat, orangtua bertanggungjawab untuk membentuk kepribadian anak sejak masa pertumbuhannya, sebagaimana dilukiskan oleh Rasulullah saw: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithriyah." (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 130.

¹³Nova Indriati. *Pola hubungan Ideal antara Anak dengan Ayah-Ibu untuk Pengembangan Karakter Anak*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 130.

hirkan dalam keadaan fitrah. Orangtuanyalah yang menentukan anak itu akan dijadikan orang Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR Bukhari).

Oleh karena itu, sebagai orangtua kita mempunyai tanggungjawab yang besar yaitu mengasuh dan merawat serta memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak kita serta mempersiapkannya untuk menghadapi masa depannya. Dalam memberikan pendidikan kepada anak tidak hanya sebatas *transfer of knowledge*, tetapi yang tidak kalah penting adalah *transfer of value*. Pembentukan, penanaman, menumbuhkembangkan karakter anak termasuk di dalam *transfer of value*. Karakter adalah kunci keberhasilan individu! Oleh karena itu, keberhasilan seorang anak tidak akan terlepas dari peran orangtuanya. Pola hubungan dan pemilihan metode pendidikan karakter yang baik dan tepat akan mengantarkan anak pada keberhasilan tersebut. Jadilah orangtua yang menerapkan sikap demokratis pada anak, sehingga anak akan belajar saling menghargai. Dan terapkan pembangunan dan pembentukan karakter anak sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- _____. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- F. Rene Van de Carr & Marc Lehrer. 2002. *Cara baru mendidik anak sejak dalam kandungan*. Bandung: Kaifa.
- Jamal Abdur Rahman. 2005. *Tahapan mendidik anak teladan Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- James Le Fanu. 2008. *Deteksi Dini Masalah Psikologi Anak*. Yogyakarta: Think.
- John W. Santrock, 2007. *A Topical Approach to Life Span Development*, Boston: McGraw Hill.
- Nova Indriati. 2008. *Pola hubungan Ideal antara Anak dengan Ayah-Ibu untuk Pengembangan Karakter Anak*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Probosuseno. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Roberta M. Berns. 2004. *Child, family, School, community socialization and support*. UK: Thomson Learning.
- Santrock, John. W. 2007. *A Topical approach to life span development 3rd ed*. Boston: McGraw Hill